

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instansi pendidikan merupakan wadah untuk tunas-tunas penerus bangsa yang mampu membawa negara Indonesia ke gerbang pembaharuan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat sumber daya manusia. Untuk mencapai hal tersebut pendidikan Indonesia memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tujuan nasional yang terkandung pada Pembukaan UUD 1945 alinea 4. Pemerintah Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan Indonesia yang terangkum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subjek utama dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan

yang meliputi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta model pengajaran.

Dalam sistem pendidikan, kualitas guru atau pendidik diharapkan dapat memiliki keterampilan dan kompetensi dalam meningkatkan potensi siswa. Cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa melalui aktivitas yang dilakukan di sekolah. Guru yang berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan komponen agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sanjaya (2013:58) menjelaskan “komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu; tujuan, materi pelajaran, model atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi yang setiap komponen mempengaruhi proses pembelajaran.”

Proses pembelajaran yang aktif akan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Untuk memperoleh hasil belajar tersebut maka perlu adanya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas yang ditunjukkan pada keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dimaksud bukan cuma menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi dapat melibatkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yang meliputi potensi gerakan fisik, potensi panca indera, dan potensi kemampuan intelektual.

Dalam mata pelajaran khususnya akuntansi guru membutuhkan analisis dan ketelitian. Maka dari itu hendaklah seorang guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional tetapi memilih

model dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di sekolah SMK Swasta Budisatrya Medan, diperoleh bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa terhadap pelajaran akuntansi masih tergolong rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Kategori	Observasi	
Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	0	-
Aktif	4	15,38 %
Cukup Aktif	5	19,23 %
Kurang Aktif	7	26,92 %
Tidak Aktif	10	38,46 %

Sumber: Observasi awal di kelas XI AK SMK Swasta Budisatrya Medan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari total 26 orang siswa, terdapat 4 orang siswa (15,38%) aktif melakukan aktivitas belajar, 5 orang siswa (19,23%) cukup aktif, 7 orang siswa (26,92%) yang kurang aktif, dan 10 orang siswa (38,46%) yang tidak aktif dalam melakukan aktivitas belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi rendah. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Persentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi
Siswa Kelas XI Akuntansi
Di SMK Swasta Budisatrya Medan

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	80	12	46,15%	14	53,84%
2	UH 2	80	11	42,30%	15	57,69%
3	UH 3	80	8	30,76%	18	69,23%
Rata-rata				39,74%		60,26%

Sumber: Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI AK SMK Swasta Budisatrya Medan

Dari data diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 60% tidak sebanding dengan jumlah siswa yang lulus KKM yaitu hanya 40%. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan memperlihatkan persentase ketuntasan siswa dibawah 50% yang tergolong masih rendah.

Melihat kondisi diatas, banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar siswa diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas rendah yaitu faktor eksternal dalam lingkungan sekolah seperti model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan selama ini belum tepat. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang penting. Akibatnya siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan saat ini semua jenjang sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013, dimana peserta didik lebih aktif dan menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah. Tapi faktanya dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran siswa yang lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* yang dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Open Ended* memiliki dasar teori yaitu dalam Sanjaya (2013:123) menyatakan bahwa “Teori *Konstruktivistik* yang dikembangkan oleh Piaget pada pertengahan abad 20. Piaget berpendapat bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.” Serta Rusman (2016:244) mengemukakan bahwa “Teori belajar yang melandasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah yaitu teori belajar *vigostky* merupakan perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan.” Oleh sebab itu, model pembelajaran *Problem Open Ended* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat menjadikan siswa berfikir kreatif, logis, dan kritis dalam proses pembelajaran yang memberikan kebebasan individu untuk mengembangkan berbagai cara dan strategi pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berbasis *Problem Open Ended* memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan sesuai kemampuan.

Pada strategi *Small Group Work* proses pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok kecil yang tujuannya agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Rusman (2016:136) menyatakan bahwa “strategi ini didasari oleh teori belajar *Gestalt* yang dirintis oleh Max Wertheimer tahun 1912 bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler, yaitu tentang pengelompokan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Adapun aplikasi teori *Gestalt* dalam pembelajaran

yaitu pengalaman, pembelajaran yang bermakna, perilaku bertujuan, dan prinsip ruang hidup.”

Menurut Titisari (2013:126) “akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak cukup dipelajari dari teori saja, tetapi akan lebih mudah dimengerti dengan praktik pembukuan yang nyata.” Pengembangan bahan ajar pada praktikum akuntansi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa. Maka, menggunakan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* pembelajaran akuntansi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung menyelesaikan permasalahan yang timbul dari pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok dengan beragam cara penyelesaian. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakti, Hartanto & Dharmayana (2016) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah kejuruan. Serta penelitian yang dilakukan Harini dan Ana (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Work* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa di kelas X3.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Open Ended***”

dengan Strategi *Small Group Work* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran *Problem Open Ended* dengan Strategi *Small Group Work* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran *Problem Open Ended* dengan Strategi *Small Group Work* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran konvensional cenderung mengakibatkan siswa menjadi pasif karena pembelajaran terfokus pada satu arah sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran. Dalam memecahkan masalah tersebut, penulis berkonsultasi dengan guru bidang studi akuntansi agar menggunakan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* yang diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Open Ended* yaitu model pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan masalah dengan berbagai cara dan solusi. Dengan cara mengarahkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa, kemudian juga merangsang intelektual siswa dan pengalamannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menentukan sesuatu yang baru. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa dilibatkan pada interaksi

dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa lain (berkelompok) untuk memecahkan suatu masalah.

Strategi *Small Group Work* yaitu proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang tujuannya agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Work* diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* dapat membantu siswa lebih aktif dan dapat memahami materi sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Pelaksanaan model dan strategi ini adalah pembelajaran diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa dan pembagian kelompok kecil.

Kegiatan pembelajaran ini harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Siswa yang dihadapkan dengan *problem open ended*, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi secara kelompok untuk mengembangkan metode atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh

jawaban siswa yang beragam, serta siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut.

Model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerjasama siswa dalam berfikir secara kritis, mencari, menjawab, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak menonton.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* maka diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Open Ended* dengan strategi *Small Group Work* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, terutama pada mata pelajaran akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademi khususnya program studi Pendidikan Akuntansi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam penelitian yang sejenis.

